

Studi Deskriptif Mengenai *Hardiness* pada Ibu yang memiliki Anak LLA (Leukemia Limfositik Akut) di Rumah Cinta Bandung

Descriptive Study of Hardiness on Mother's Son has LLA (Limfositik Acute Leukemia) in the Rumah Cinta Bandung

¹Lusi Andarini Rukmana, ²Oki Mardiwawan

^{1,2}Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹andarini.lusi14@yahoo.co.id, ²okimardiawan@gmail.com

Abstract. (LLA) is a disease that is fatal, in which cells that normally develop into lymphocytes become malignant and will soon replace the normal cells in the bone marrow. The effects of cancer suffered by children, influence the psychological mother. Where for giving care to her son, mother. often exposed to many stressors that makes it stressful. The big difference in the behavior of the mother in response to a stressor for the care of children LLA is influenced by several factors, including the characteristics of the personality of the mother, which is how the personality characteristics become the power base to find capacity in the face of pressure, so it can create a behavior that is active on the environment and feeling meaning that neutralize the negative effects of stress. According Kobasa and Maddi, these capabilities are known as hardiness. The purpose of this study was to describe how the hardiness to the mother who has a child LLA in the Rumah Cinta Bandung. The method in this research is descriptive quantitative research subject as many as 25 people. The data collection is done by using a measuring instrument constructed by the researchers based on the theory of the hardiness of Kobasa and Maddi, with the reliability of 0.957 results indicate 68% or as much as 17 mothers who have hardiness and high of 32% or as much as 8 people have hardiness low with a percentage of every aspect of commitment (92%), control (84%), and the challenge (72%).

Keywords: *Hardiness*, LLA (acute lymphocytic leukemia), Mother, Rumah Cinta

Abstrak. (LLA) adalah suatu penyakit yang berakibat fatal, dimana sel-sel yang dalam keadaan normal berkembang menjadi limfosit berubah menjadi ganas dan dengan segera akan menggantikan sel-sel normal di dalam sumsum tulang. Efek dari kanker yang diderita oleh anak, ikut mempengaruhi psikologis Ibu. Dimana selama memberikan perawatan pada anaknya, Ibu seringkali dihadapkan pada banyak stressor yang membuatnya menjadi stres. Adanya perbedaan tingkah laku ibu dalam merespon stressor selama merawat anak LLA tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah karakteristik kepribadian dari ibu, yaitu bagaimana karakteristik kepribadian menjadi kekuatan dasar untuk menemukan kapasitas dalam menghadapi tekanan, sehingga dapat menciptakan tingkah laku yang aktif terhadap lingkungan dan perasaan bermakna yang menetralkan efek negatif stres. Menurut Kobasa dan Maddi, kemampuan tersebut dikenal dengan istilah hardiness. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana hardiness pada Ibu yang memiliki anak LLA di Rumah Cinta Bandung. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian sebanyak 25 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang dikonstruksikan oleh peneliti berdasarkan teori hardiness dari Kobasa dan Maddi, dengan reliabilitas sebesar 0,957 hasil penelitian ini menunjukkan sebesar 68% atau sebanyak 17 orang ibu yang memiliki hardiness yang tinggi dan sebesar 32% atau sebanyak 8 orang memiliki hardiness yang rendah dengan presentase setiap aspek commitment (92%), control (84%), dan challenge (72%).

Kata Kunci: *Hardiness*, LLA (Leukemia Limfositik Akut), Ibu, Rumah Cinta

A. Pendahuluan

LLA (Leukemia Limfositik Akut) adalah suatu kondisi dimana sel-sel yang dalam keadaan normal berkembang menjadi limfosit berubah menjadi ganas dan dengan segera akan menggantikan sel-sel normal di dalam sumsum tulang. Saat anak di diagnosa mengalami LLA, orang tua terutama ibu merasa kaget dan tidak percaya.

Banyaknya kesulitan yang dihadapi oleh Ibu selama merawat anak LLA dihayati secara berbeda-beda oleh Ibu. Ada yang menghayatinya sebagai *stressor* dan ada yang menghayatinya bukan sebagai *stressor*. Adanya perbedaan tingkah laku Ibu yang ditunjukkan dalam merespon stressor selama merawat anak LLA tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah karakteristik kepribadian dari Ibu, yaitu bagaimana karakteristik kepribadian menjadi kekuatan dasar untuk menemukan kapasitas dalam menghadapi tekanan, sehingga dapat menciptakan tingkah laku yang aktif terhadap lingkungan dan perasaan bermakna yang menetralkan efek negatif stres. Menurut Kobasa dan Maddi, kemampuan tersebut dikenal dengan istilah *hardiness*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana gambaran *Hardiness* pada Ibu yang memiliki anak LLA (Leukemia Limfositik Akut) di Rumah Cinta Bandung?”. Selanjutnya, tujuan dan maksud dalam penelitian ini adalah :

1. Maksud penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran mengenai *hardiness* pada Ibu yang memiliki anak LLA (Leukemia Limfositik Akut) di Rumah Cinta Bandung
2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empirik mengenai gambaran *hardiness* pada Ibu yang memiliki anak LLA (Leukemia Limfositik Akut) di Rumah Cinta Bandung.

B. Landasan Teori

Menurut Kobasa dan Maddi, 2005 *hardiness* merupakan suatu konstelasi karakteristik kepribadian yang menjadi kekuatan dasar untuk menemukan kapasitas dalam menghadapi tekanan, sehingga dapat menciptakan tingkah laku yang aktif terhadap lingkungan dan perasaan bermakna yang menetralkan efek negatif stres. Kobasa et al. Menyatakan bahwa *hardiness* merupakan kumpulan karakteristik kepribadian yang berfungsi sebagai sumber resistensi dalam menghadapi peristiwa kehidupan yang menekan, yang terdiri dari tiga aspek yaitu *commitment, control, dan challenge*.

Kemampuan individu dalam menghadapi berbagai kejadian hidup yang menekan tidaklah sama, tetapi tergantung pada banyak hal. Salah satunya adalah kepribadian. Ada tipe kepribadian tertentu yang mudah mengalami gangguan jika menghadapi peristiwa-peristiwa yang menekan dan menegangkan. Ada juga tipe kepribadian tertentu yang mempunyai daya tahan tinggi terhadap kejadian yang menegangkan. Tipe kepribadian yang mempunyai kemampuan dan daya tahan terhadap stres adalah *hardiness* atau *hardy personality* yang merupakan gagasan konsep Kobasa (1979)

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *hardiness* adalah suatu karakteristik kepribadian yang mempunyai daya tahan dalam menghadapi kejadian-kejadian yang menekan atau menegangkan (*stressfull*) yang di dalamnya terdapat aspek *commitment, control, dan challenge*.

1. Commitment

Commitment merupakan kecenderungan individu untuk melibatkan dirinya

dalam berbagai aktivitas, kejadian, dan orang-orang dalam kehidupannya atau aktivitas yang sedang dihadapi.

2. Control

Control merupakan kecenderungan untuk menerima dan percaya bahwa mereka dapat mempengaruhi suatu kejadian dengan pengalamannya ketika berhadapan dengan hal-hal yang tidak terduga.

3. Challenge

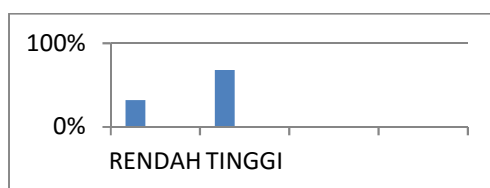
Challenge merupakan kecenderungan untuk memandang suatu perubahan dalam hidupnya sebagai sesuatu yang wajar dan dapat mengantisipasi perubahan tersebut sebagai stimulus yang sangat berguna bagi perkembangan dalam memandang hidup sebagai suatu tantangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil *Hardiness* Secara Keseluruhan

Berikut adalah penelitian mengenai gambaran *hardiness* pada Ibu yang memiliki anak LLA di Rumah Cinta Bandung, yang dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil *hardiness* secara keseluruhan pada semua subjek dijelaskan pada grafik berikut.

Grafik 1. Hasil *Hardiness* Secara Keseluruhan pada Semua Subjek

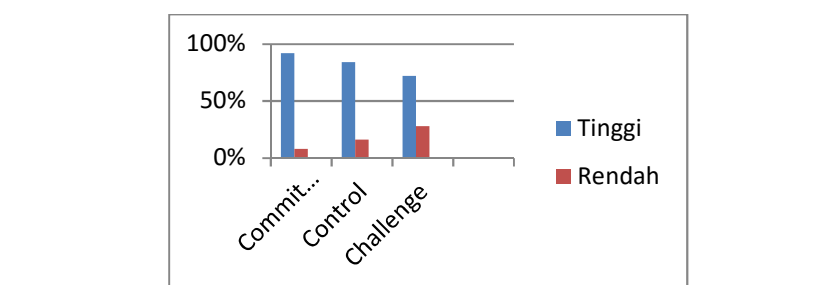


Dari hasil **Grafik 1** dapat terlihat bahwa terdapat 32% atau sebanyak 17 orang yang masuk ke dalam kategori *hardiness* yang tinggi. Artinya, mereka mampu untuk menyesuaikan diri dengan kondisi stress yang dialami selama merawat anak LLA karena dapat menciptakan tingkah laku yang aktif terhadap lingkungan dimana ibu senantiasa banyak bertanya pada dokter mengenai penyakit anaknya dan mampu untuk bersosialisasi dengan ibu-ibu lain yang berada di rumah cinta dengan banyak berbagi pengalaman mengenai pengalamannya merawat anak kanker, dengan begitu pengetahuan ibu mengenai penyakit anaknya akan bertambah. Selain itu, ibu juga mampu bersikap positif terhadap berbagai kesulitan yang dihadapinya dimana ibu memiliki keyakinan mengenai kesembuhan anaknya dimasa yang akan datang, hal tersebut didukung oleh sikap Ibu yang senantiasa mengikuti prosedur pengobatan sesuai dengan anjuran dokter.

Lalu terdapat 32% atau sebanyak 8 orang yang masuk ke dalam kategori *hardiness* yang rendah. Artinya, ibu menunjukkan toleransi stres yang rendah, yang berarti ibu tidak memiliki ketahanan untuk bertahan dalam situasi yang penuh tekanan. Ibu cenderung terlalu larut dalam kesedihan dan hanya memandang suatu masalah dari sisi negatifnya saja sehingga menganggap kesulitan yang dihadapinya sebagai suatu ancaman yang merugikan. Dengan begitu, ibu menjadi tidak memiliki kemampuan untuk menentukan coping yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Ibu cenderung pasif ketika dihadapkan pada situasi yang membutuhkan pemecahan masalah dan merasa putus asa terhadap terhadap pengobatan yang dijalani oleh anaknya karena merasa tidak yakin dengan kesembuhan anaknya dimasa yang akan datang.

Perbandingan Antar Aspek *Hardiness* pada Ibu yang Memiliki Anak LLA

Grafik 2. Perbandingan Antar Aspek *Hardiness*



Dari hasil **Grafik 2**, dapat terlihat bahwa aspek *commitment* memiliki presentase yang paling tinggi yaitu sebesar 92% atau sebanyak 23 subjek masuk ke dalam kategori tinggi, kemudian aspek *control* yaitu sebesar 84% atau sebanyak 21 subjek masuk ke dalam kategori tinggi, dan aspek yang memiliki presentase paling rendah yaitu *challenge* dengan presentase sebesar 72% atau sebanyak 18 subjek masuk ke dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa Ibu sudah mampu untuk melibatkan dirinya dalam berbagai proses pengobatan anak dan aktif dalam mencari informasi mengenai penyakit anaknya. Ibu juga memiliki pandangan bahwa ia dapat mempengaruhi suatu kejadian dengan pengalamannya ketika berhadapan dengan hal-hal tidak terduga. Tetapi disisi lain ibu masih menganggap bahwa kesulitan yang dihadapinya sebagai suatu ancaman yang membawa dampak buruk bagi dirinya. Ibu juga merasa tidak adil atas cobaan yang menimpanya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan dari 25 orang Ibu yang memiliki anak LLA, terdapat 17 subjek yang memiliki tingkat *hardiness* yang tinggi dan 8 subjek yang memiliki tingkat *hardiness* yang rendah.
2. Presentase tingkat *hardiness* pada setiap aspeknya yang paling tinggi terdapat pada aspek *commitment* yaitu sebesar 92% atau sebanyak 23 subjek, kemudian *control* yaitu sebesar 84% atau sebanyak 21 subjek, dan yang paling rendah berada pada aspek *challenge* yaitu sebesar 72 % atau sebanyak 18 subjek
3. Ibu yang memiliki tingkat *hardiness* tinggi yaitu yang berusia 31-40 tahun, menempuh tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas, yang memiliki anak kanker LLA lebih dari 1 tahun, dan yang sebelumnya tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga)

E. Saran

1. Bagi pihak Rumah Cinta
Mengadakan *Group Support* yang bertujuan untuk meningkatkan aspek *Control* dan *Challenge* yang berisi *sharing* antara sesama Ibu yang berada di Rumah Cinta untuk berbagi pengalamannya selama merawat anak kanker dan juga mendatangkan seseorang yang ahli di bidang kanker sehingga ibu menjadi lebih mengetahui apa saja yang harus dilakukan apabila dihadapkan dengan kondisi anak yang kambuh secara tidak terduga dan melihat bahwa masih banyak yang kondisi anaknya lebih parah namun tetap mampu untuk memberikan perawatan

yang optimal.

Selain itu, untuk meningkatkan aspek *Challenge*, pihak Rumah Cinta dapat melakukan pendekatan agama dengan mengadakan pengajian rutin sehingga pikiran ibu akan lebih terbuka dan lebih memaknakan kesulitan yang dihadapinya secara positif.

2. Bagi Keluarga

Memberikan dukungan kepada Ibu, baik dengan cara memberikan perhatian secara emosional, maupun dengan menghibur dan menenangkannya agar Ibu tidak merasa sendiri melewati berbagai kesulitan selama merawat anaknya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kobasa, S.C. (1979). Stressful Life Events, Personality and Health: An Inquiry Into Hardiness. *Journal of a Personality and Social Psychology*, 37, 115.
- Kobasa, S.C (2005). The Story of Hardiness: Twenty Years of Theorizing, Research and Practice. *Consulting Psychology Journal Practice and Research*, 54(3), 175-185
- Lazarus, S & Folkman, R.S. (1986). *Stress, Appraisal & Coping*. New York: Springer
- Maddi. (2013). *Hardiness Turning Stressfull Circumstance into Resilient Growth*. USA: Department of Psychology & Social Behavior University of California
- <http://www.cancer.org/cancer/leukemiaainchildren/detailedguide/childhood-leukemia-prognostic-factors>) 25-12-2015.
- <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2814411/> 25-12-2015.
- <http://www.spesialis.info/?penyebab-leukemia-limfositik-akut,356.28-01-2015>